

Dampak Penggunaan *Screen Media* dalam Perkembangan Bahasa dan Kognitif Masa *Early Childhood*: Kajian Literatur

Aqila Permata Amara Danish, Peta Lima Ladina, Reza Adam Arrahman
Raissa Dwifandra Putri*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: raissa.dwifandra.fpsi@um.ac.id

Paper received: 27-05-2024; revised: 23-06-2024; accepted: 25-06-2024

Abstract

In today's rapidly evolving era, social media usage has become commonplace, even for young children who already starting to use gadgets and engage with various media. This can significantly impact their development, especially during their golden age when they are highly receptive to stimuli that can influence their growth. This research explores the impact of screen media usage on language and cognitive development in early childhood. The approach involves a literature review of reputable journals in the field. The findings indicate that excessive screen media consumption can harm children's language and cognitive development. Overexposure can disrupt social interactions, hinder vocabulary and grammar development, and negatively impact focus and concentration abilities. However, other studies highlight the benefits of moderate and guided screen media usage for children's development. High-quality educational content can aid in learning new languages, grasping new concepts, and enhancing cognitive skills. Therefore, parents must regulate and monitor their children's screen media usage. They should ensure that children engage with screen media within reasonable time limits, consume age-appropriate and educational content, and maintain adequate social interactions.

Keywords: early childhood; screen media; language development; cognitive development

Abstrak

Di era yang berkembang pesat seperti sekarang ini, penggunaan media sosial sudah menjadi hal yang lumrah. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak, karena bahkan anak usia dini pun sudah mulai menggunakan *gadget* dan terlibat dengan berbagai media. Terlebih di masa tersebut, anak sedang di berada di fase *golden age*, yang sudah dapat menangkap stimulus utk perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penggunaan *screen media* dalam perkembangan bahasa dan kognitif pada masa *early childhood*. Pendekatan yang diambil adalah melalui telaah literatur yang mencakup jurnal-jurnal terpercaya dalam bidang tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa pemakaian media layar secara berlebihan dapat merugikan perkembangan bahasa dan kognisi anak. Pemaparan yang terlalu lama dapat mengganggu interaksi sosial, menghambat perkembangan kosakata dan tata bahasa, serta mempengaruhi kemampuan fokus dan konsentrasi. Namun, ada juga penelitian yang menyoroti manfaat penggunaan media layar secara moderat dan terarah bagi perkembangan anak. Konten edukatif yang berkualitas dapat membantu mereka dalam mempelajari bahasa baru, memahami konsep-konsep baru, dan meningkatkan keterampilan kognitif. Karenanya, penting bagi orang tua untuk mengatur dan mengawasi penggunaan media layar oleh anak-anak mereka. Mereka perlu memastikan bahwa anak-anak menggunakan media layar dalam batas waktu yang wajar, dengan konten yang bermutu, dan mendapatkan interaksi sosial yang memadai.

Kata kunci: *early childhood*; *screen media*; perkembangan bahasa; perkembangan kognitif

1. Pendahuluan

Pada masa perkembangan anak pada masa awal pada umur 2 hingga 5 tahun atau sering sekali juga disebut pada fase *early childhood* ini adalah fase penting dan emas bagi perkembangan kamus bahasa dan juga kognitif dari anak. Penelitian di Amerika Serikat mengemukakan jika kadar keterlambatan perkembangan bahasa pada anak sejumlah 2,3-19%. Angka kejadian keterlambatan untuk perkembangan bahasa secara ekspresif juga ditemui pada beberapa negara lain seperti China adalah dengan jumlah 11,5%, Belanda sejumlah 39%, dan Iran sejumlah 27% (Purwanto & Adjie, 2021). Terdapat beberapa faktor penyebab gangguan perkembangan bahasa ekspresif, seperti adanya masalah pendengaran, adanya masalah pada perkembangan otak, penerimaan nutrisi yang kurang, cacat bawaan atau dari lahir, kurangnya interaksi komunikasi, dan kurangnya stimulasi. Stimulus yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada zaman sekarang yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, ialah dengan orang tua memberikan akses kepada anak dengan memberikan waktu penggunaan media seperti TV ataupun *gadget* tanpa pengawasan dengan maksud tujuan agar anak tersebut dapat diam dan fokus tanpa disadari menyebabkan anak memperoleh *screen time* yang tidak sesuai pada batasannya yang seharusnya. American Academy of Pediatrics menyarankan, bahwa pemberian durasi menonton televisi atau menggunakan screen media lainnya pada anak usia 2-5 tahun adalah 1-2 jam per hari (Purwanto & Adjie, 2021).

Selain perkembangan bahasa yang menjadi acuan perkembangan di fase *early childhood*, juga terdapat perkembangan kognitif yang sangat penting untuk diperhatikan. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Rahmawati et al., 2022). Teori milik Piaget mengenai perkembangan kognitif adalah sesuatu hal yang sangat krusial terpenting dalam kehidupan, dan cara mengelola tingkah laku pada anak adalah dengan bagaimana ilmu pengetahuan yang dipahami tersebut mampu diproses secara maksimal dalam kehidupan sang anak (Fazree & Zakaria, 2018). Stimulus penting bagi perkembangan kognitif anak di usia dini adalah adanya pemberian stimulus yang mampu mengolah asah otak dan juga lebih menekankan dalam kegiatan mengeksplorasi kegiatan fisik agar motorik halus dan motorik kasar dapat tercapai. Namun, penggunaan media video mampu memberikan pengaruh untuk mendukung perkembangan anak dari beberapa aspek terutama kognitif serta bahasa dari anak, tetapi tidak memungkiri adanya stimulus dari *screen media* juga dapat memberikan dampak negatif yang dapat muncul apabila adanya kegiatan *screen time* tersebut tidak diberikan berdasarkan pengawasan dari orang tua itu sendiri (Purwanto & Adjie, 2021).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya juga telah menyampaikan bahwa terdapat hubungan antara pemberian dorongan stimulus berupa pemberian *screen media* kepada anak dibawah umur mampu memberikan dampak baik negatif maupun positif dalam tumbuh kembang anak terutama dalam aspek bahasa dan kognitif pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2022) mengungkapkan jika dari penerapan screen media pada anak usia dini yang belum memasuki dunia sekolah mampu menimbulkan dampak kecakapan dalam berbicara dan juga juga kelambatan dalam menjawab sebuah pertanyaan sederhana yang diberikan. Pemberian screen media yang seharusnya diberikan sebagai media belajar yang membantu menjadi stimulus penggerak dan juga sebagai media pengetahuan dapat menjadi bermasalah karena pemberian yang tidak tepat dengan waktu yang seharusnya diberikan. Terdapat juga penelitian milik Yunus dkk (2024), yang menunjukkan bahwa adanya korelasi hubungan penurunan perkembangan kognitif anak dengan pola asuh orang tua yang

memberikan screen media pada anak mereka yang berakibat dapat memunculkan adanya gangguan lain pada perkembangan bahasa yang mana akan memunculkan kemungkinan terjadinya bahasa ekspresif.

Studi terdahulu mencoba memaparkan hubungan antara penggunaan media dan teknologi terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia dini. Namun, perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini tidak dapat dihindari sehingga perlu adanya penelitian yang dapat mengeksplorasi dampak baik positif dan negatif pada anak usia dini. Penulisan literatur ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak penggunaan media layar pada kemajuan bahasa dan kognitif anak usia dini. Dari penelitian ini diharapkan mampu mengedukasi dengan adanya gambaran serta informasi mengenai apa saja pengaruh yang dapat muncul apabila adanya kegiatan pemberian screen media kepada anak early childhood sehingga mampu mengedukasi mengenai dampak apa yang akan terjadi dalam penggunaan screen media pada early childhood.

2. Metode

Desain dari penelitian ini berbentuk literature review atau kajian pustaka. Kajian pustaka atau literatur adalah kumpulan teori, gagasan, atau temuan yang didapatkan dari berbagai jenis sumber yang akan digunakan untuk bahan rujukan dalam melakukan kegiatan penelitian atau dalam pembuatan suatu karya tulis ilmiah (Ridwan et al., 2021). Sifat dalam penelitian literatur ini adalah analisis deskriptif dengan konsep penguraian data yang telah didapatkan kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar mampu dipahami dengan baik oleh pembaca. Pencarian literatur penelitian mendukung memanfaatkan media sarana Google Cendekia (Google Scholar) dengan kajian literatur pada periode tahun 2018-2024 dengan sumber berbasis jurnal nasional dan internasional, berjumlah 10 artikel jurnal yang ditinjau dalam sebuah kajian literatur yang mengangkat pembahasan yang sesuai dengan judul.

3. Hasil dan Pembahasan

Beberapa penelitian telah menjelaskan mengenai hubungan antara penggunaan screen media dengan perkembangan kognitif dan bahasa pada fase early childhood, dan berikut hasil dari penelitian tersebut.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

No	Identitas Jurnal	Poin-poin hasil
1	Purwanto dan Adjie (2021). Korelasi screen media terhadap perkembangan berbahasa pada anak usia 2-5 tahun	● Rata-rata anak yang mendapatkan screen time lebih dari 2 jam per hari akan mengalami perkembangan bidang bahasa secara normal. Tidak ada korelasi hubungan antara pemberian screen time dengan adanya perkembangan bahasa pada anak usia 2-5 tahun
2	Guellai dkk (2022). Effects of screen exposure on young children's cognitive development: A review	● Penggunaan screen media sebagai media stimulus tumbuh kembang anak mampu memberikan dampak baik positif dan negatif, hal tersebut dapat terjadi karena terdapat hubungan korelasi dengan teknik pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia dini.

No	Identitas Jurnal	Poin-poin hasil
3	Fazree dan Zakaria (2018). Kesan Penggunaan Gajet Kepada Perkembangan Kognitif dan Sosial Kanak-Kanak Prasekolah	● penggunaan gadget dalam waktu berkepanjangan untuk sebagai bentuk aktivitas keseharian anak-anak yang berumur 5 dan 6 tahun memberi kesan negatif kepada perkembangan pada kognitif dan sosial mereka. Penggunaan gadget juga bisa berdampak kurangnya waktu bersama keluarga karena anak sering menghabiskan waktu mereka dengan gadget
4	Haura dan Pranoto (2022). Peran Screen Time dan Gadget Terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini	● adanya media elektronik seperti TV dan gadget mampu membantu anak untuk menerima dan mempelajari kemampuan kosa kata bahasa baru yaitu berbahasa Inggris (kosakata) serta mengembangkan minat literasi. Tetapi perlu adanya pengawasan orang tua.
5	Sawitri dkk (2019). Dampak penggunaan smartphone terhadap anak usia dini	● Melihat dampaknya terhadap perkembangan pada perkembangan bahasa serta kognitif anak, maka dari itu penggunaan gadget tidak disarankan untuk diberikan kepada anak dengan usia dibawah 8 tahun, pada usia tersebut lebih dianjurkan untuk melakukan aktivitas pada lingkungan sosial. Untuk mengurangi efek negatif dari penggunaan gadget dan mengoptimalkan manfaatnya, maka penggunaan gadget pada usia dini harus di bawah bimbingan orang tua.
6	Priyoambodo dan Suminar (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: A Literature Review	● Terdapat dampak negatif antara pengaruh paparan elektronik media (TV dan Gawai) dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Penggunaan screen time mampu memunculkan pengaruh negatif terhadap anak umur 3-4 tahun. Namun apabila stimulus berupa penggunaan screen media diberikan kepada anak berumur 5 tahun tidak mempengaruhi perkembangan bahasa anak tersebut. Interaksi anak dengan orang yang berada di lingkup sekitarnya memberikan kemampuan berlatih perkembangan bahasa yang baik pada anak usia dini
7	Abida dkk (2022). Meta-analisis Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak.	● penggunaan gadget dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterlambatan perkembangan berbahasa pada anak
8	Manfaatn dan Aulia (2024). Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini	● Dari adanya penerapan screen time yang lebih dari pembatasan normal 1 jam perhari bagi anak usia dini dapat berpengaruh negatif terhadap adanya perkembangan kognitif dan bahasa

No	Identitas Jurnal	Poin-poin hasil
9	Nurhamida dkk (2023). Studi Deskriptif Penerapan Screen Time terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	● penggunaan screen media dalam pembelajaran baik disekolah maupun rumah mampu mempengaruhi dalam tumbuh kembang kognitif anak. Penerapan screen time yang mampu bekerja secara efektif apabila diawasi dengan orang yang lebih dewasa
10	Batubara dkk (2023). Pengaruh Gadget terhadap Anak Usia Dini	● Penggunaan screen media pada anak usia dini memberikan pengaruh positif dan negatif pada masa tumbuh kembang anak. Sehingga perlunya ada pengawasan dari orang tua dari segi waktu dan konten yang diberikan

Pendidikan usia dini adalah jenjang pendidikan awal yang dirasakan oleh anak sebelum masuk ke tahap pendidikan selanjutnya. Lingkup garis besar pendidikan usia dini atau fase early childhood diawali dengan pemberian rangsangan agar dapat melanjutkan menuju tahapan pendidikan tingkat lanjut. Anak mendapatkan bimbingan pendidikan sedari lahir hingga berlanjut menuju tahap umur 6 tahun yaitu tahap pra sekolah baik jalur formal, non formal atau informal. Anak yang berada di fase early childhood adalah masa emas yang dimana anak dapat menerima rangsangan stimulus dengan baik karena masa ini otak anak mengalami perkembangan yang cukup besar.

Anak usia dini atau juga yang disebut early childhood tentu membutuhkan stimulus yang mendukung untuk adanya perkembangan dengan diberikannya stimulus yang menyenangkan seperti bermain dengan barang-barang yang mampu memberikan rangsangan berpikir secara ringan yang dapat mengasah kognitif anak. Menurut Novitasari (2018), *“habits that exist in the environment around children will affect the pattern of behavior, mindsets, and patterns of sense in children”*. Perkembangan otak pada *early childhood* bisa dicapai secara maksimal apabila adanya sebuah dukungan dari lingkungan dalam bentuk pemberian rangsangan yang tepat pada semua unsur-unsur perkembangan, baik rangsangan. Perkembangan merupakan sebuah urutan perubahan dalam diri yang bersifat saling berpengaruh antara aspek fisik dan psikis dan sebuah satu kesatuan yang harmonis. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa lingkup perkembangan mampu disesuaikan dengan tingkat usia anak meliputi dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Selain dengan stimulus untuk mampu mengembangkan dari segi kognitif anak, stimulus juga membantu untuk mengembangkan pola bahasa anak yang tentunya setiap harinya akan bertambah kosa kata yang dapat dipelajari. Sedari bayi lahir, bahasa dipelajari diawali dari interaksi yang tercipta antara anak dan kedua orang tua, diawali dengan tindakan ucapan yang diungkapkan oleh orang tua seperti bentuk interaksi yang diberikan sebagai langkah awal permulaan, terdapat juga interaksi sosial dari orang disekitar yang ditunjukkan dengan anak yang turun untuk mendengarkan, menguji coba untuk mengeluarkan suara dan kata. Sebagai permulaan dari anak untuk mampu mulai menyampaikan kata demi kata yang sering didengar melalui interaksi tersebut.

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat maka semakin banyak perubahan dari tindakan mendidik anak, teknologi yang semakin maju juga tidak dapat dilepaskan dari keikutsertaan untuk menjadi bagian untuk mendidik anak tersebut. Adanya media-media penunjang yang sangat beragam seperti televisi dan juga ponsel pintar yang mampu menjadi bagian pemberian stimulus yang diberikan orang tua kepada anak tentu dapat menimbulkan dampak yang tidak bisa dipungkiri akan tetap ada, baik dampak positif maupun dampak negatifnya.

3.1. Waktu Pemberian *Screen Media*

Screen media saat ini sangat banyak memberikan pengaruh dalam perkembangan anak, umumnya orang tua memberikan anak waktu untuk mengakses screen media seperti contohnya memberikan anak tontonan di televisi atau memberikan tontonan melalui media ponsel pintar. Dari beberapa penelitian mengungkapkan jika screen time yang dapat diberikan orang tua kepada anak sewajarnya adalah 1-2 jam saja setiap harinya (Purwanto & Adjie, 2021). Alasan yang mendasari dari hal tersebut dikarenakan anak diharapkan lebih banyak mengeksplorasi dunia luar dengan mampu melakukan kegiatan fisik, aktif bermain, dan mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi lingkungan sekitarnya sebagai dorongan untuk menstimulasi perkembangan dari sang anak (Manfaatin & Aulia, 2024)

Aktivitas anak yang terlalu banyak mengakses video atau bermain game melalui screen media tentu saja memberikan dampak dalam pemberian stimulus dari lingkungan yang seharusnya dapat diterima dengan baik oleh anak dengan hal tersebut dapat menurunkan aktivitas fisik serta berakhir meningkatkan aktivitas *sedentary*. Anak akan cenderung malas untuk bergerak dan beraktivitas dalam mengeksplorasi lingkungan dan lebih cenderung melakukan kegiatan screen time.

3.2 Dampak Negatif *Screen Media* Terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa Pada *Early Childhood*

WHO menyampaikan jika kegiatan mengakses screen media lebih dari jam wajar yang semestinya akan memunculkan dampak negatif yang ditimbulkan kepada anak. Berdasarkan penelitian dari Guellai dkk (2022) mengungkapkan jika penerapan kegiatan screen time memiliki dampak besar menuju arah negatif dalam menimbulkannya permasalahan perkembangan kognitif dari anak. Permasalahan yang muncul adalah dengan munculnya permasalahan dalam aspek kemampuan reversibility atau kemampuan untuk mengikuti satu rangkaian berpikir, kemudian memutar kembali proses berpikir tersebut (Novitasari, 2018).

Sejalan dengan penelitian dari Guellai dkk (2022), penelitian milik Fazree dan Zakaria (2018) yang mengungkapkan pendapatnya mengenai penggunaan screen media pada anak dibawah 8 tahun dapat berdampak negatif karena dapat mengakibatkan anak susah untuk beradaptasi dan mengembangkan kegiatan di luar dengan melakukan aktivitas fisik seperti yang seharusnya, selain itu juga penggunaan dan penerapan adanya kegiatan screen time dapat menurunkan kegiatan interaksi sosial antara anak dan orang disekitarnya terutama dengan orang tua yang mampu menurunkan kinerja kognitif dan stimulus yang semestinya didapat dengan baik oleh anak akan terhambat dengan adanya penggunaan screen media diluar batas wajar.

Dari hal tersebut pula, pembahasan oleh Priyoambodo dan Suminar (2021) mengungkapkan hal yang serupa dengan menunjukkan jika tidak hanya penurunan atau penghambatan perkembangan kognitif saja yang dapat terjadi dengan adanya penggunaan screen media dalam masa tumbuh kembang *early childhood*. Namun, adanya aktivitas screen time juga menimbulkan dampak negatif yang muncul dalam perkembangan bahasa dengan adanya pengaruh dari peran pengasuhan yang diberikan akan menimbulkan anak mengalami keterlambatan dalam berbicara atau *speech delay*.

Penelitian Abida dkk (2022) juga sejalan dengan hal tersebut. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan akses dalam screen media menunjukkan adanya meningkatnya keterlambatan dalam perkembangan bahasa sebesar 6 kali lebih besar dari pada anak yang tidak mendapatkan paparan screen media. Anak akan kesusahan dalam berkomunikasi dan juga bersosialisasi dengan sekitarnya. Dari munculnya masalah tersebut dapat menimbulkan sang anak menjadi susah untuk diajak berkomunikasi, muncul rasa tidak peduli dan kurang untuk memberikan respon pada saat orang tua mengajak untuk berbicara.

Pembahasan dari Manfaatin dan Aulia (2024) memberikan hasil bahwa adanya kegiatan screen time secara keseluruhan menimbulkan dampak menuju arah negatif yang berakibat kepada penurunan fungsi kognitif serta bahasa pada anak. Penurunan respon sosial adalah salah satu dampak yang muncul karena adanya penggunaan screen media yang diberikan secara berlebihan oleh orang tua kepada anak.

Diperkuat dengan penelitian milik Batubara dkk (2023) yang menunjukkan sebuah hasil bahwa penggunaan screen media mampu memberikan dampak negatif pada tumbuh kembang anak dengan memberikan dampak bersifat kecanduan dan mampu tidak lepas dengan gadget dan televisi, serta mampu berdampak pada munculnya gangguan tidur pada anak, dari hal ini mampu mempengaruhi dengan perkembangan berkomunikasi dan berbahasa anak yang mana dengan kurangnya waktu istirahat pada anak maka akan mempengaruhi pada masa perkembangan kognitif anak, karena pada dasarnya kemampuan berpikir secara runtut dan kongkret dapat menurun karena anak akan merasa kelelahan.

Beberapa penelitian tersebut mengungkapkan dampak negatif yang mampu berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama pada anak usia dini yang seharusnya perkembangan tersebut adalah pucuk emas dari perkembangan manusia. Dampak negatif yang berdampak pada kemampuan berpikir secara runtut dengan mengurutkan dan mengikuti satu rangkaian berpikir yang diputar secara berulang. Kegiatan screen time juga mampu menunjukkan pengaruh penurunan respon berpikir secara runtut dengan pemberian pertanyaan sederhana. Tidak hanya berpengaruh pada kemampuan berpikir atau perkembangan kognitif saja, namun penggunaan screen media juga mampu memberikan dampak penurunan perkembangan bahasa pada anak, yang ditunjukkan dengan menurunnya kemampuan berbicara atau yang disebut juga dengan *speech delay* yang mana sering terjadi pada beberapa dekade ini (John et al., 2021). Dari hal ini dapat dilihat sejalan dengan teori belajar milik Vygotsky yang mana bahwa penggunaan alat berpikir dalam diri seseorang itu tidak dapat dilepaskan dari adanya pengaruh lingkungan sosial budayanya, sehingga apabila anak dibawah umur dalam proses tumbuh kembangnya sedikit adanya interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya dan lebih banyak menyerap dari penggunaan screen media saja maka akan berkemungkinan untuk penurunan perkembangan

kognitif dapat terjadi bahkan dalam kasus serius dapat menghambat adanya perkembangan kognitif pada anak (Anidar, 2017).

3.3. Dampak Positif *Screen Media* Terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa Pada *Early Childhood*

Dari semakin berkembangnya zaman yang diikuti dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat ini tak dapat dipungkiri bahwa anak usia dini saat ini mau tidak mau tumbuh dan berkembang dengan diiringi adanya teknologi yang tentunya dapat menjadi bagian salah satu stimulus baik yang membantu dalam tahap perkembangan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Adjie (2021) mengungkapkan dalam hasilnya bahwa keterlibatan pola asuh orang tua yang menggunakan screen media sebagai media pembelajaran dengan pemberian stimulus tersebut mampu mendorong perkembangan anak usia dini, orang tua memiliki peran utama dalam pemberian stimulus dengan kegiatan screen time tersebut. Di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang menggunakan screen time melebihi 2 jam dalam satu hari, dengan pengawasan orang tua yang baik maka tidak akan menimbulkan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Sehingga, tidak ada korelasi signifikan antara penggunaan screen media dengan perkembangan bahasa pada masa *early childhood*.

Dari penelitian milik Haura dan Pranoto (2022) juga mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan screen media sebagai sarana stimulus mampu memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak usia dini terutama pada perkembangan bahasa, seperti pemberian tayangan video informatif dan interaktif yang mampu memberikan dorongan pembelajaran kosakata baru bagi anak dan mampu membuat anak belajar banyak hal mengenai bahasa. Bahkan bagi beberapa anak, kegiatan pemberian screen media ini mampu mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan serta minat literasi yang secara tidak langsung juga membantu dalam kemampuan perkembangan kognitif dari sang anak.

Pendapat Sawitri dkk (2019) sejalan dengan mengemukakan bahwa anaknya agenda screen time yang diberikan oleh orang tua kepada anak tentu memiliki dampak positif yang muncul yang mampu menjadi stimulus untuk membantu perkembangan kognitif dan juga perkembangan kosa kata anak yang berpengaruh dalam perkembangan bahasa itu sendiri. Anak diberikan stimulus berupa tontonan yang mampu mendukung perkembangan cara berpikir dengan tersusun, anak juga mampu mempelajari perkembangan kosakata baru yang mampu dilatih dengan adanya video informatif yang mengedukasi anak untuk mengenal lebih jauh mengenai bahasa.

Sejalan dengan hasil milik Sawitri dkk (2019), hasil penelitian dari Nurhamida dkk (2023) mengungkapkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa tentu ada dampak positif yang sejalan untuk perkembangan bahasa dan kognitif terutama di masa umur emas atau *early childhood*. Saat ini banyak sekali video-video yang ditayangkan melalui berbagai platform screen media seperti televisi dan handphone yang memberikan banyak pembelajaran dari segi bahasa sampai video interaktif yang mampu memberikan dorongan mengasah kognitif secara ringan bagi anak. Tidak hanya untuk membantu untuk tumbuh kembang anak, melainkan adanya agenda screen time yang diberikan kepada anak mampu mendukung dalam proses pembelajaran, membangun pengalaman proses belajar, fase bermain, memperkuat tingkat komunikasi antara anak dengan orang sekitarnya terutama dengan orang tua.

Melalui penelitian dari Batubara dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan screen media yang diberikan untuk anak usia dini memiliki dampak yang kompleks untuk perkembangan mereka. Adanya kegiatan screen time mampu meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini, seperti adanya stimulus yang mampu mendukung anak dapat melakukan kegiatan pengembangan kemampuannya pada literasi digital, kemampuan dalam pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan motorik halus. Screen media juga dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat dengan adanya media dalam bentuk aplikasi dan konten pendidikan yang sesuai dengan pengawasan yang baik dan juga tuntunan aturan dan batas jam wajar yang terpenuhi bagi anak.

Dengan hal ini dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa adanya kegiatan screen media yang diberikan kepada early childhood tidak hanya memberikan dampak negatif saja, melainkan mampu memberikan dampak positif yang baik untuk perkembangan kognitif dan bahasa. Pada saat anak menerima dorongan stimulus berupa screen media, hal tersebut mampu mendorong perkembangan anak dengan anak mampu mengembangkan kamus kosakata baru yang tidak didapatkan dari interaksi sederhana yang dilakukan dengan orang sekitar, mampu mengembangkan pemahaman mengenai pemaknaan serta arti kata yang tidak dipahami, sehingga melatih kemampuan berbahasa dengan artikulasi yang jelas (Munafiah & Muhammad Abdul, 2022). Selain itu, anak mampu mengembangka kreativitas dengan adanya dukungan stimulus berupa tontonan yang diberikan sebagai sarana edukasi yang membantu perkembangan pola pikir anak dalam mengenal hal baru seperti pengenalan nama-nama hewan, buah, sayur, warna, huruf, dan angka (Rosmawati & Watini, 2023). Dari pemberian tontonan tersebut juga mampu memberikan edukasi tidak hanya melatih dari segi kosa kata namun mampu melatih anak untuk mengembangkan bahasa yang dikuasai seperti bahasa internasional yaitu bahasa inggris (Jannah, 2023).

Dari pola asuh orang tua yang memberikan akses penggunaan screen media mampu mengembangkan anak untuk mendapatkan informasi baru, sehingga anak mampu berlatih menulis dan juga membaca sebagai sarana belajar, selain melatih hal tersebut dari kegiatan belajar dengan media TV atau handphone mampu membantu anak untuk melatih daya ingat kognitif mereka, dengan cara anak tersebut mampu menceritakan kembali apa yang ia tonton melalui screen media yang mana membantu mengingat pemberian materi atau stimulus tersebut (Khoiriyati & Saripah, 2018). Dari hal ini dapat selaras dengan teori belajar sosial milik Albert Bandura yang menjelaskan bahwa manusia mengambil informasi dan memutuskan sebuah tingkah laku yang akan diadopsi berdasarkan lingkungan dan tingkah laku orang lain yang ada disekitarnya, sehingga dapat dikaitkan dengan apabila anak tersebut mendapatkan tontonan yang baik untuk mendukung perkembangannya melalui screen media maka anak berkemungkinan besar dapat mencontoh dari apa yang ia lihat dan dapat mempraktekan ilmu baru tersebut dalam kehidupannya (Ilmiani et al., 2021)

4. Simpulan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan anak, yang membutuhkan perhatian penuh dari orang tua dan pendidik. Selama periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan otak yang cepat dan membutuhkan rangsangan yang menarik dan tepat untuk mendukung perkembangan kognitif dan bahasa mereka. Rangsangan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk lingkungan, interaksi sosial, dan teknologi. Di era digital saat ini, media layar seperti televisi dan ponsel pintar telah menjadi bagian tak

terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Namun, sangat penting untuk membatasi dan mengawasi waktu di depan layar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar anak-anak tidak lebih dari 1-2 jam per hari untuk memastikan mereka tetap aktif secara fisik dan sosial serta meminimalkan potensi efek negatif. Penelitian menunjukkan bahwa media layar dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya antara lain berkurangnya aktivitas fisik, keterlambatan perkembangan kognitif dan bahasa, serta berkurangnya interaksi sosial. Di sisi lain, ketika digunakan dengan tepat dan dalam batas waktu yang disarankan, media layar dapat memiliki efek positif. Konten edukatif dan interaktif dengan diawasi oleh orang tua berguna untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak terutama dengan literasi digital dan juga meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

Daftar Rujukan

- Abida, L. L., Pertiwi, N. F. A., & Ali, M. (2022). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak. 02(02).
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>
- Batubara, M., Nasution, M. I. M., Syahrin, T. A., Lubis, M. Y., Nujaima, I., & Husna, A. U. (2023). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18945>
- Fazree, S. D. M., & Zakaria, S. M. (2018). Kesan Penggunaan Gajet Kepada Perkembangan Kognitif dan Sosial Kanak-Kanak Prasekolah. *Jurnal Wacana Sarjana*, 2(4), Article 4.
- Guellai, B., Somogyi, E., Esseily, R., & Chopin, A. (2022). Effects of screen exposure on young children's cognitive development: A review. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.923370>
- Haura, F. M., & Pranoto, Y. K. S. (2022). Peran Screen Time dan Gadget Terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), Article 1.
- Ilmiani, A. M., Wahdah, N., & Mubarak, M. R. (2021). The application of Albert Bandura's Social Cognitive Theory: A Process in Learning Speaking Skill. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/jpba.v5i2.12945>
- Jannah, M. (2023). Peranan Screen Time Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Prasekolah di Kabupaten Tapin. <https://repo-mhs.ulm.ac.id//handle/123456789/41024>
- John, J. J., Joseph, R., David, A., Bejoy, A., George, K. V., & George, L. (2021). Association of screen time with parent-reported cognitive delay in preschool children of Kerala, India. *BMC Pediatrics*, 21(1), 73. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-02545-y>
- Khoiriyati, S., & Saripah, S. (2018). Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.209>
- Manfaat, E., & Aulia, M. (2024). Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1.
- Munafiah, N., & Muhammad Abdul, L. (2022). Peran Orang tua pada Kegiatan Screen time Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 23–28.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Nurhamida, Marhun, M., & Inten, D. N. (2023). Studi Deskriptif Penerapan Screen Time terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 55–62. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.2031>
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: A Literature Review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>
- Purwanto, N. P., & Adjie, E. K. K. (2021). KORELASI SCREEN TIME TERHADAP PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK USIA 2-5 TAHUN. *Ebers Papyrus*, 27(2), Article 2. <https://doi.org/10.24912/ep.v27i2.16129>

- Ridwan, M., Am, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rosmawati, C., & Watini, S. (2023). Peran TV Sekolah sebagai Media Syiar Konten Edukasi bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 185–196. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3692>
- Sawitri, Y., Yannaty, I. A., Widyastika, S. I., Harumsih, T. D., & Musyarofah, H. F. (2019). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP, 1(0), Article 0.
- Sumarni, N. (2022). Tantangan Guru Dan Orangtua dalam Peran Digital Parenting untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(1), Article 1.
- Yunus, M. A., Indriyanti, R. A., & Dewi, M. K. (2024). Pola Penggunaan Gawai pada Anak dengan Gangguan Bahasa Ekspresif di RSUD Al-Ihsan Bandung. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v4i1.11187>